

Gaya Bahasa dalam Album For More Than A Feeling Karya Jeremy Passion

Dewi Mutiara Indah Ayu¹, Wiwik Yully Widyawati², Tita Puspitasari³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI

Email: dmiayu33@gmail.com¹, wiwik121@gmail.com², tita1984ps@gmail.com³

Abstrak

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil karya seni kreatif yang objeknya adalah manusia. Sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta yaitu sastra yang berarti "teks yang mengandung intruksi" atau "pedoman", dari katadasar sas yang berarti "intruksi" atau "ajaran". Teks sastra juga tidak hanya teks yang berisikan tentang intruksi ajaran, dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "Kesusastraan" atau sebuah jenistulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis gaya bahasa pada lirik lagu dalam album For More Than a Feeling karya Jeremy Passion. Penelitian ini dalam menganalisis album menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik kepustakaan. Dalam menganalisis Penelitian ini menggunakan teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh Gorys Keraf (2009) yang membagi gaya bahasa dalam 37 jenis, dan penulis mengambil 9 gayabahasa di antaranya; eufemisme, pleonasm, erotesis, hiperbol, persamaan atau simile, metafora, personifikasi, sinkdoke, dan ironi. Hasil penelitian berupa Gaya Bahasa Metafora ditemukan sebanyak 12 kali penggunaan gaya bahasa dengan persentase 25%. Gaya bahasa Erotesis dan Personifikasi berada di urutan kedua gaya bahasa yang mendominasi yaitu ditemukan 8 kali penggunaan dan memiliki persentase 18%.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Album For More Than a Feeling

Abstract

Literature is a form and result of creative art whose object is human. Literature is an absorption word from Sanskrit, namely literature which means "text containing instructions" or "guidelines", from the basic word sas which means "instructions" or "teachings". Literary texts are also not only texts containing doctrinal instructions, in Indonesian this word is commonly used to refer to "literature" or a type of writing that has a certain meaning or beauty. This study aims to analyze the type of language style in the song lyrics in the album For More Than a Feeling by Jeremy Passion. This study analyzed the album using qualitative descriptive by using library techniques. In analyzing this research, Gorys Keraf (2009) uses language style theory which divides language styles into 37 types, and the author takes 9 styles of language; euphemism, pleonasm, eroticism, hyperbole, equation or simile, metaphor, personification, syndoche, and irony. The results of the study in the form of metaphorical language style were found 12 times the use of language style with a percentage of 25%. The style of eroticism and personification is in the second order of the dominant language styles, which is found 8 times and has a percentage of 18%.

Keywords: Language Style, Album For More Than a Feeling.

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil karya seni kreatif yang objeknya adalah manusia. Sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta yaitu sastra yang berarti "teks yang mengandung intruksi" atau "pedoman", dari katadasar sas yang berarti "intruksi" atau "ajaran". Teks sastra juga tidak hanya teks yang berisikan tentang intruksi ajaran, dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "Kesusastraan" atau sebuah jenistulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu.

Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis (written literature) dan sastra lisan (sastra oral). Sastra tertulis (written literature) yaitu sastra yang menggunakan media tulisan atau literal. Sastratulis dianggap sebagai ciri sastramodern karena bahasa tulisan dianggap sebagai refleksi peradaban masyarakat yang lebih maju. Lagu adalah sebuah karya musik tunggal dan sering kali berdiri sendiri, dimaksudkan untuk dinyanyikan oleh suara manusia dengan nada dan pola yang jelas dan tertentu, menggunakan suara, keheningan, dan berbagai bentuk yang sering digunakan seperti pengulangan bagian tertentu. Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal biasanya diiringi dengan alat musik untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Lagu termasuk karangan seseorang yang berupa syair yang dilagukan dan mempunyai nada serta makna. Syair merupakan puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri dari empat baris kalimat dalam satu bait yang berakhir dengan bunyi yang sama, bersajak rata aa/aa dan tidak mempunyai sampiran, adapun arti lain dari syair yaitu membacakan atau melagukan. Nada adalah bunyi yang beraturan, dan memiliki frekuensi tunggal tertentu.

Lirik adalah rangkaian kata dari sebuah lagu serta merupakan salah satu bagian terpenting yang dapat membentuk sebuah lagu, dan biasanya terdiri dari beberapa bait dan bagian refrain atau chorus. Lirik juga merupakan syair atau puisi pendek yang seharusnya dinyanyikan dengan iringan instrumen musik pada jaman dahulu biasanya menggunakan harpa yang mengekspresikan secara intens pemikirandan perasaan pribadi orang yang menulisnya ke dalam bentuk lagu. Lirik telah hadir dan di praktkan sejak jaman Yunani kuno dimana istilah lirik berarti lagu yang dinyanyikan dengan diiringi instrumen harpa. Sejak semula lirik telah dibedakan dari beberapa bentuk seperti epic dan drama sertadari bentuk puisi lainnya seperti elegi. Hal ini menunjukkan bahwa pada jaman Yunani kuno, lirik merupakan karya sastra yang berdiri sendiri dan memiliki keunikan tersendiri. Lirik memiliki beberapa karakteristik yaitu; diiringi dengan musik, penyair memiliki keahlian untuk memukau penonton, presentasi dari penampilan itu sendiri menciptakan kesan di hatipenontonnya.

Gaya bahasa atau majas adalah ungkapan penyampaian pesan dengan menggunakan kiasan. Bahasa majas menunjukkan makna yang tidak sebenarnya dengan realita karena menggunakan bahasa imajinatif. Gaya bahasa merupakan cakupan yang sangat luas baik itu untuk tulisan maupun pembicaraan. Secara umum, pengertian gaya bahasa adalah pengaturan kata-kata dan kalimat-kalimat oleh penulis maupun pembicara dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalamannya untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca atau pendengar. Selain itu gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana dimana gaya bahasa dapat menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang atau sedih, tidak enak dan sebagainya yang diterima gambaran pikiran dan perasaan melalui gambaran tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu. Secara umum, majas atau gaya bahasa digunakan dengan tujuan untuk memberikan efek-efek tertentu dalam suatu karya sastra sehingga menjadi lebih hidup, serta bertujuan untuk menyampaikan pesan secara imajinatif kepada pembaca, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan yang mewakili pikiran dan perasaan seorang penulis. Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra membuat karya sastra menjadi lebih indah karena pemilihan katanya. Penelitian ini menganalisis album *For More Than a Feeling* karya Jeremy Passion. Contoh penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu *Well done* dalam album *For More Than a Feeling* yaitu *Can we just give it another try?* Lirik tersebut merupakan contoh penggunaan gaya bahasa erotesis. Erotesis adalah jenis gaya bahasa pertanyaan. Lalu jenis gaya bahasa dalam lirik lagu *Lemonade* yaitu *like a tall glass of lemonade*. Penggalan lirik tersebut masuk kedalam jenis gaya bahasa simile atau persamaan. Simile merupakan jenis gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan suatu hal dengan hal lainnya. Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, album karya Jeremy Passion yang berjudul *For More Than a Feeling* adalah album lagu yang akan penulis teliti. Penelitian ini akan berfokus pada jenis gaya bahasa yang ada dalam album *For More Than a Feeling*. Penulis hanya menggunakan delapan lagu dari sebelas lagu

yang ada dalam album tersebut. Alasan penelitian ini dilakukan adalah karena penulis menemukan jenis gaya bahasa pada lirik lagu Jeremy Passion, khususnya dalam album yang berjudul *For More Than a Feeling*.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, album karya Jeremy Passion yang berjudul *For More Than a Feeling* adalah album lagu yang akan penulis teliti. Penelitian ini akan berfokus pada jenis gaya bahasa yang ada dalam album *For More Than a Feeling*. Penulis hanya menggunakan delapan lagu dari sebelas lagu yang ada dalam album tersebut. Alasan penelitian ini dilakukan adalah karena penulis menemukan jenis gaya bahasa pada lirik lagu Jeremy Passion, khususnya dalam album yang berjudul *For More Than a Feeling*.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan sistematis untuk memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan. Jadi penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan pendekatan penelitian yang digunakan sebagai dasar cara berpikir dan pembuatan desain riset mengenai penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Moleong (2010:2-13) sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau dengan angka-angka. Sehingga, dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif menggunakan kata dan tidak menggunakan angka atau perhitungan dalam penyampaian atas penelitian yang telah dilakukan, pendekatan ini lebih berdasar kepada sifat fenomologi yang mengutamakan penghayatan dalam penelitiannya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis jenis gaya bahasa dalam sebuah lirik lagu. Objek atau sumber penelitian dari penelitian ini adalah album *For More Than a Feeling* karya Jeremy Passion (2013). Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan yang bersifat objektif, karena penelitian ini menitikberatkan pada unsur intrinstik yang terdapat dalam lirik lagu pada album *For More Than a Feeling* karya Jeremy Passion, khususnya mengenai jenis gaya bahasa dalam album tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penelitian ini penulis akan mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam album *For More Than a Feeling*. Semua hal tersebut dikutip melalui lirik lagu yang terdapat dalam album tersebut dan dianalisis dengan gaya bahasa yang berdasarkan teori dari Gorys Keraf, yaitu: eufemisme, pleonasme, erotesis, hiperbol, simile, metafora, personifikasi, sinekdoke, dan ironi. Berikut ini adalah lirik-lirik yang termasuk kedalam jenis gaya bahasa:

1. Eufemisme

Eufemisme adalah salah satu jenis gaya bahasa perbandingan, yaitu gaya bahasa yang mengandung pernyataan kasar, tetapi diungkapkan dengan kata yang lebih halus. Dengan kata lain Eufemisme adalah gaya bahasa yang memperhalus suatu kata-kata untuk menunjukkan sebuah kesopanan.

1) Dalam album *This ain't the way* "We're both grow"

Pembahasan:

Menurut penulis, dalam lirik tersebut terdapat gaya bahasa Eufemisme, *we're both grow* memiliki arti kami berdua sudah dewasa. Artinya pengarang menjelaskan bahwa ia sudah dewasa dan jika menggunakan kata kasar berarti ia bukan lagi seperti anak kecil atau kanak-kanak lagi, lewat lirik tersebut pengarang menjelaskan bahwa ia telah tumbuh dewasa.

2). Dalam album 32 "And there's nothin' like her home cookin"

Pembahasan:

Lirik tersebut merupakan gaya bahasa Eufemisme, dalam kata *and there's nothin' like her home cookin* yang memiliki arti dan tidak ada yang seperti masakan rumahnya. Dalam lirik tersebut pengarang memiliki maksud bahwa tidak ada yang se enak dan lezat makanan dirumahnya, namun pada lirik tersebut pengarang menggunakan bahasa atau kata yang lebih halus.

2. Pleonasme

Pleonasme adalah gaya bahasa yang menambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas atau menambahkan keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan. Pleonasme lazimnya dipakai untuk memperkuat sifat ekspresif kalimat. Dalam Pleonasme terjadi pengulangan kata didalam kalimat yang memiliki arti yang sama atau jelas.

a. Dalam album *Survive*

"I'm fighting so hard to survive, to survive"

Pembahasan:

Menurut penulis, lirik tersebut memiliki arti saya berjuang sangat keras untuk bertahan hidup, untuk bertahan hidup. Kata *to survive* pada lirik tersebut merupakan jenis gaya bahasa pleonasme, dan sebaiknya kata tersebut tidak digunakan karena pada lirik tersebut kata *to survive* sudah digunakan dan hal itu termasuk kedalam kata-kata yang berlebihan dalam suatu kalimat. Dalam album *This ain't the way*

"You and I, baby you and I"

Pembahasan:

Dalam hal ini penulis mengasumsikan bahwa pada lirik diatas terdapat jenis gaya bahasa Pleonasme, karena terdapat pengulangan kata atau memiliki kata yang berlebihan. Kata *you and I* pada lirik terakhir, telah pengarang gunakan pada awal lirik.

b. Dalam album *Stephanie*

"Stephanie, beautiful, beautiful Stephanie"

Pembahasan:

Menurut penulis, lirik diatas terdapat gaya bahasa Pleonasme, karena didalam lirik tersebut terdapat pengulangan kata atau memiliki kata yang berlebih pada kata *beautiful Stephanie*. Kata *beautiful Stephanie* yang adadiakhir lirik seharusnya tidak digunakan kembali, karena sebelumnya pengarang telah menggunakan kata tersebut pada kalimat pertama atau diawal lirik.

c. Dalam album *Stephanie*

"My child, my child I've been here"

Pembahasan:

Lirik tersebut memiliki arti anak saya, anak saya, saya pernah disini, kata *my child* pada lirik diatas mengandung gaya bahasa Pleonasme, karena kata tersebut telah pengarang gunakan diawal kalimat atau pada lirik pertama, sehingga kalimat atau lirik tersebut telah terjadi pengulangan kata, dan jika kata *my child* pada lirik tersebut dihilangkan, maknanya akan tetap sama dan akan tetap selaras. Dalam album *Trace*

"Farewell, Goodbye"

Pembahasan:

Lirik tersebut merupakan gaya bahasa Pleonasme, karena terdapat kata yang memiliki arti sama. Kata *farewell* memiliki arti anak saya, anak saya, saya pernah disini, kata *my child* pada lirik diatas mengandung gaya bahasa pleonasme, karena kata tersebut telah pengarang gunakan diawal kalimat atau pada lirik pertama, sehingga kalimat atau lirik tersebut telah terjadi pengulangan kata, dan jika kata *my child* pada lirik tersebut dihilangkan, maknanya akan tetap sama dan akan tetap selaras.

3. Erotosis

Erotosis atau Pertanyaan Retoris adalah pernyataan yang digunakan dalam

pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban.

a. Dalam album Survive

“Can we just give it another try?”

Pembahasan:

Lirik lagu tersebut mengandung jenis gaya bahasa Erotesis, karena terdapat kalimat tanya pada lirik Can we just give it another try? Kalimat tersebut merupakan jenis gaya bahasa Erotesis. Karena dalam gaya bahasa Erotesis merupakan gaya bahasa yang menggunakan kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban. Jika diartikan lirik tersebut memiliki arti bisakah kita mencobanya lagi? Dimana kalimat tersebut merupakan kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban.

b. Dalam album Survive

“Tell me where's the good in goodbye?”

Pembahasan:

Mengenai lirik diatas, penulis mengasumsikan bahwa lirik tersebut merupakan jenis gaya bahasa Erotesis, pada kalimat pertanyaan Tell me where's the good in goodbye? Yang memiliki arti katakan padaku dimanaseselamat tinggal? Kalimat tersebut merupakan kalimat tanya yang tidak membutuhkan suatu jawaban.

c. Dalam album Survive

“God is there an antidote?”

Pembahasan:

Lirik tersebut merupakan jenis gaya bahasa Erotesis, pada kalimat pertanyaan yang terdapat pada lirik god is there an antidote? Lirik tersebut memiliki arti tuhan apakah ada penawarnya? Lirik tersebut memiliki maksud atas segala sesuatu hal dan ia bertanya kepada tuhan, dan kalimat tersebut merupakan suatu penegasan saja yang tidak membutuhkan jawaban atas pertanyaan.

4. Metafora

Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Metafora merupakan majas yang mengungkapkan sesuatu secara langsung berupa analogis dengan menghilangkan kata seperti, layaknya, bagaikan, dan lain- lain.

a. Dalam album Lemonade

“She's my sunshine in the rain”

Pembahasan:

Dalam lirik tersebut ditemukan gaya bahasa Metafora, lirik diatas memiliki arti dia adalah matahariku ditengah hujan. kata she merujuk pada suatu objek atau seseorang lalu kata my sunshine merupakan suatu kata benda. Kata she's my sunshine dalam lirik tersebut seolah-olah bahwa she merupakan penenang atau penghibur bagi si pengarang ketika sedang menghadapi suatu masalah dalam menjalani kehidupan, dan sebagainya.

b. Dalam album Lemonade

“My Tylenol when I'm in pain yeah”

Pembahasan:

Lirik diatas termasuk gaya bahasa Metafor, lirik My Tylenol when I'm in pain yeah yang memiliki arti tylenol saya saat saya kesakitan lirik tersebut termasuk gaya bahasa Metafora karena kata tylenol merupakan obat untuk menghilangkan rasa sakit, seperti demam, flu dan lain sebagainya. Pengarang mengumpamakan seseorang sebagai tylenol atau obat ketika ia sedang mengalami kesakitan. Dalam hal ini, tylenol termasuk kedalam kata benda dan lirik selanjutnya yaitu i'm in pain merupakan suatu rasa yang termasuk kedalam kata sifat yang biasanya hanya dirasakan oleh insani atau benda bernyawa.

c. Dalam album Lemonade

“She's my smile when I'm feeling blue”

Pembahasan:

Menurut hasil analisis penulis pada lirik diatas memiliki jenis gayabahasa Metafora, lirik tersebut memiliki arti dia adalah senyumku saat aku merasasedih. Pada kata she dan my smile termasuk kedalam jenis gaya bahasa Metafora, karena kata she merujuk pada seseorang yang dibandingkan dengan kata my smile yang termasuk kedalam kata sifat.

d. Dalam album Lemonade

“She's my good night sleep when my day is through yeah”

Pembahasan:

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa Metafora, lirik She's my good night sleep yang memiliki arti dia adalah tidur nyenyakku dan lirik tersebut terdapat kata she atau dia yang merupakan suatu objek yang bernyawa dandibandingkan dengan kata my good night sleep yang memiliki arti tidur nyenyakku, kata tersebut mengungkapkan suatu perbandingan dua hal atau obyek yang tidak sama menjadi suatu perpaduan yang sama.

e. Dalam album 32

“You are the bomb dot com”

Pembahasan:

Penulis mengasumsikan bahwa lirik tersebut merupakan gaya bahasa Metafora karena terdapat perbandingan yang sangat singkat dan padat, kata you dalam lirik tersebut termasuk kedalam suatu objek yang bernyawa dan dibandingkan dengan bomb dot com, yang merupakan suatu benda mati.

f. Dalam album Survive

“Now I find it hard to breather cuz you were my air supply”

Pembahasan:

Dalam lirik diatas mengandung arti sekarang saya merasa sulit untuk bernapas karena anda adalah pemasok udara saya, kalimat tersebut merupakan jenis gaya bahasa Metafora pada kata you were my air supply, pengarang menjelaskan bahwa ia tidak mampu untuk bernafas karena kata you yang merujuk pada seseorang seakan-akan merupakan udara nya yang bisa membuat ia bernafas.

g. Dalam album Survive

“Imprisoned in my own mind”

Pembahasan:

Lirik tersebut memiliki arti dipenjara dalam pikiran saya sendiri. Gaya bahasa Metafora terdapat pada kata imprisoned yang memiliki arti penjara. Penjara merupakan tempat seseorang untuk ditahan secara paksa dan lepas dari kebebasan apapun dibawah otoritas negara. Namun, dalam lirik tersebut imprisoned memiliki maksud bahwa pengarang hanya memikirkan suatu hal dan hal tersebut tertanam atau tetap berada didalampikirannya sendiri. Setelah kata imprisoned terdapat kata in my own mind yang memiliki arti dalam pikiran saya sendiri. Kata mind biasanya kegiatan yang melekat pada diri manusia atau bersifat insani.

h. Dalam album Survive

“But in his arms you found a place”

Pembahasan:

Dalam lirik diatas terdapat gaya bahasa Metafora, but in his arms you found a place memiliki arti tetapi dalam pelukannya anada menemukan tempat. Kata his arms yang berarti pelukannya merupakan suatu kegiatan yang biasanya dilakukan oleh manusia yang menimbulkan suatuperasaan yang nyaman. Place biasanya dikaitkan dengan rumah atau tempat singgah, pengarang mengasumsikan bahwa his arms merupakan tempat yang nyaman atau diumpamakan sebagai rumah.

i. Album album

This ain't the way “Well you're cold as ice”

Pembahasan:

Menurut penulis penggalan lirik lagu yang berjudul *This ain't the way* tersebut memiliki gaya bahasa Metafora karena terdapat objek pada kata *you*, *you* disini memiliki arti kamu dan pengarang mengumpamakan kata *you* yang merujuk pada seseorang tersebut memiliki sikap sedingin es padakata *cold as ice* yang merupakan kata benda atau benda mati.

- j. Dalam album Undefined

"You'll always be a question mark to me"

Pembahasan:

Lirik diatas merupakan gaya bahasa Metafora, *you'll always be a question mark to me* yang memiliki arti anda akan selalu menjadi tandatanya bagiku. Pada kata *you* yang berarti anda merupakan kata objek atau merujuk pada seseorang, pengarang menjelaskan bahwa kata *you* pada lirik selalu menjadi tanda tanya, dimana tanda tanya merupakan sebuah tanda baca yang biasanya digunakan untuk menandakan akhir kalimat pada sebuah kalimat pertanyaan.

- k. Dalam album Undefined

"You'll always remain a mystery"

Pembahasan:

Pada lirik tersebut memiliki arti anda akan selalu menjadi misteri, lirik tersebut merupakan jenis gaya bahasa Metafora karena pada kata *you* yang berarti anda merujuk pada objek atau seseorang, sedangkan misteri adalah sesuatu yang belum diketahui dengan pasti, dan termasuk kedalam kata benda. Dalam hal ini, pengarang mengumpamakan *you* pada lirik tersebut sebagai sebuah misteri.

- l. Dalam album Undefined

"Oh there you are, my shining star"

Pembahasan:

Menurut penulis penggalan lirik diatas merupakan gaya bahasa Metafora dan memiliki arti oh itu dia bintangku yang bersinar. Pada kata *you* termasuk objek atau seseorang dan kata *star* atau bintang pada lirik tersebut merupakan benda langit yang memancarkan cahaya, dan termasuk kedalam benda mati. Dalam hal ini, pengarang mengasumsikan bahwa *you* atau anda sebagai *star* yang berarti bintang.

5. Personifikasi

Personifikasi merupakan kategori lain dari gaya bahasa. Personifikasi adalah salah satu jenis majas perbandingan, dengan demikian personifikasi merupakan gaya bahasa yang menyatakan benda mati sebagai sesuatu yang seolah-olah hidup dan memiliki sifat layaknya manusia.

- a. Dalam album Survive

"Used to be my sun, moon, & stars & someone stole the sky"

Pembahasan:

Menurut hasil analisis penulis yang telah dilakukan lirik tersebut merupakan jenis gaya bahasa Personifikasi, karena kata *sun*, *moon* dan *stars* pada lirik tersebut merupakan benda mati seperti hidup yang memiliki sifat insani. Pengarang menggambarkan bahwa *sun*, *moon* dan *stars* seakan-akan hidup dan mampu mencuri langit.

- b. Dalam album Survive

"Oh these chains are hurting me"

Pembahasan:

Pada lirik diatas memiliki arti oh rantai ini menyakitiku, dan lirik tersebut merupakan jenis gaya bahasa Personifikasi, karena kata *chains* atau rantai tersebut digunakan untuk menggambarkan ketidakbebasan atau situasi yang membatasi kebebasan seseorang yang dirasakan oleh si pengarang. Dalam lirik tersebut, pengarang menjelaskan ketidakbebasannya dan itu sangat menyakitinya.

c. Dalam album Trace

“From the place ya touched my heart leading”

Pembahasan:

Dalam lirik tersebut terdapat gaya bahasa Personifikasi, karena pada kata my heart yang memiliki arti hatiku termasuk kedalam kata benda, namun disini pengarang mengumpamakan my heart seolah-olah dapat hidup dan dapat disentuh selayaknya manusia. Selanjutnya pada kata leading yang memiliki arti memimpin, pada umumnya kata leading atau kata memimpin merupakan kata kerja yang biasa dilakukan oleh seseorang. Jadi pada lirik tersebut pengarang mengumpamakan bahwa my heart yang merupakan kata benda mati seolah-olah dapat memimpin, dimana kata memimpin biasanya digunakan atau cenderung dilakukan oleh manusia.

d. Dalam album Trace

“Our hearts knew something we didn't see”

Pembahasan:

Lirik tersebut memiliki arti hati kami tahu sesuatu yang tidak kami lihat, dan menurut penulis pada penggalan lirik terdapat jenis gaya bahasa pada kata heart, kata heart atau hati merupakan kata benda. Dalam hal ini pengarang menjadikannya seolah-olah hidup dan dapat melihat, sedangkan see atau melihat merupakan kata kerja yang biasanya digunakan oleh manusia.

e. Dalam album Trace

“Love sometimes leaves an endless trace behind”

Pembahasan:

Pada lirik diatas merupakan jenis gaya bahasa Personifikasi, pada kata love yang memiliki arti cinta, kata love merupakan kata benda, dalam hal ini pengarang mengasumsikan bahwa kata love atau cinta seolah-olah hidup dan memiliki sifat insani, pada lirik selanjutnya yang memiliki arti meninggalkan jejak tanpa akhir, dimana kata leaves atau meninggalkan biasanya melekat pada diri manusia. Jika diartikan keseluruhan lirik tersebut memiliki arti terkadang cinta meninggalkan tanpa jejak, kata cinta pada lirik merupakan gaya bahasa Personifikasi karena pengarang mengumpamakan bahwa cinta meninggalkan, yang mana kata meninggalkan merujuk pada sifat insani.

f. Dalam album Undefined

“But still those words don't bring you justice”

Pembahasan:

Pada lirik tersebut memiliki arti tapi tetap saja kata-kata itu tidak memberi anda keadilan. Pada kata words yang berarti kata-kata merupakan komponen terkecil dalam bahasa yang mengandung makna atau suatu pengertian dan termasuk kedalam kata benda. Dalam hal ini pengarang mengasumsikan words seolah-olah dapat hidup dan memberikan keadilan atau justice. Justice adalah kondisi kebenaran mengenai sesuatu hal dan biasanya keadilan terletak pada sikap manusia.

g. Dalam album Undefined

“The page that would best describe ya”

Pembahasan:

Penggalan lirik diatas memiliki arti halaman yang paling menggambarkan ya. Lirik tersebut merupakan jenis gaya bahasa Personifikasi, karena pada kata page yang berarti halaman termasuk kedalam kata benda. Pengarang mengasumsikan page seolah-olah hidup dan dapat menggambar, dimana menggambar merupakan kata kerja atau suatu kegiatan yang biasa nya digunakan oleh seseorang.

h. Dalam album Greater is he

“Stardust in my eyes and the other stars who prides itself”

Pembahasan:

Pada lirik tersebut memiliki arti debu bintang dan bintang-bintang lainnya membanggakan dirinya. Debu bintang dan bintang-bintang lainnya termasuk kedalam benda mati, dalam hal ini pengarang mengasumsikan bahwa debu bintang

dan bintang-bintang lainnya seolah-olah dapat hidup dan memiliki sifat insani. Membanggakan adalah menimbulkan perasaan bangga atau besar hati yang biasanya melekat pada manusia.

6. Sinekdoke

Sinekdoke adalah gaya bahasa yang menggunakan sebagian dari suatu hal untuk menyatakan semua bagian tersebut (pars pro toto) atau justru menggunakan bagian untuk menyatakan sebagian hal tersebut (totum pro parte/totem pro parte).

a. Dalam album Lemonade

“She's so beautiful, sometimes I stop to close my eyes”

Pembahasan:

Menurut hasil analisis penulis penggalan lirik diatas merupakan jenis gaya bahasa Sinekdoke. Lirik tersebut memiliki arti dia sangat cantik, terkadangku berhenti untuk memejamkan mata. Gaya bahasa Sinekdoke terdapat pada kata my eyes. Kata eyes sudah mewakili kata to close yang memiliki arti memejamkan. Dimana kata to close atau memejamkan biasanya identik dengan salah satu anggota tubuh yaitu mata.

b. Dalam album This ain't the way

“Darlin'take my hand”

Pembahasan:

Menurut hasil analisis penulis yang sudah dilakukan padalirik tersebut merupakan jenis gaya bahasa Sinekdoke, karena terdapat kata hand, kata tersebut merupakan kata yang sudah mewakili keseluruhan lirik pada lirik take my hand yang memiliki arti pegang tanganku.

c. Dalam album Stephanie

“She closes her eyes”

Pembahasan:

Dalam lirik tersebut memiliki arti dia menutup matanya, dimana kalimat tersebut merupakan gaya bahasa Sinekdoke yang terdapat pada kata closes here eyes. Kata closes yang memiliki arti menutup sudah mewakili keseluruhan dari kalimat tersebut.

7. Ironi

Ironi adalah salah satu jenis majas sindiran yaitu gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang sangat bertentangan atau berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada. Ironi digunakan sebagai sindiran halus, agar seseorang tidak merasa tersinggung.

a. Dalam album Survive “But she never came back”

Pembahasan:

Pada penggalan lirik tersebut terdapat gaya bahasa Ironi, lirik but she never came back memiliki kalimat sindiran. Dalam lirik tersebut, pengarang menyindir seseorang yang tidak kembali lagi padanya. Ia berharap seseorang kembali, namun seseorang itu tidak pernah kembali lagi didalam hidupnya.

b. Dalam album This ain't the way

“Try to understand that I'm not your enemy”

Pembahasan:

Lirik diatas mengandung gaya bahasa Ironi, karena dalam lirik tersebut terdapat sindiran. Dalam lirik I'm not your enemy yang memiliki arti saya bukan musuhmu. Pengarang menjelaskan dalam lirik tersebut bahwa ia meminta untuk dimengerti, terlihat pada lirik sebelumnya, dan ia menegaskan dengan lirik tersebut bahwa dia tidak ingin menjadi seorang musuh.

c. Dalam album This ain't the way

“Bite your tongue and watch your tone”

Pembahasan:

Lirik tersebut memiliki arti gigit lidah anda dan perhatikan nada bicara anda. Pada kata watch your tone merupakan gaya bahasa Ironi karena terdapat sindiran, pengarang menjelaskan bahwa jika sebelum berbicara lebih baik diperhatikan nada bicaranya,

karena lewat nada bicara pun bisa menyakiti seseorang dan bisa menimbulkan salah paham. Pada kata bite your tongue pengarang menjelaskan bahwa saat berbicara pun sebaiknya dapat mengontrol apa yang akan dibicarakan agar tidak menyinggung perasaan orang lain.

- d. Dalam album *This ain't the way*
"Think before you speak"

Pembahasan:

Menurut hasil analisis penulis penggalan pada lirik tersebut termasuk gaya bahasa Ironi, dalam lirik *Think before you speak* mengandung kata- kata sindiran. Pengarang meminta untuk berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara, agar tidak ada kata-kata yang tidak baik atau tidak enak untuk didengar, maka dari itu pengarang meminta untuk berpikir sebelum berbicara agar tidak ada perkataan yang bisa menyakiti antara satu sama lain.

PEMBAHASAN

Lagu-lagu Jeremy Passion dalam album *For More Than a Feeling* mengandung jenis-jenis gaya bahasa seperti gaya bahasa Eufemisme, Pleonasme, Erotesis, Hiperbol, Simile, Metafora, Personifikasi, Sinekdoke dan gaya bahasa Ironi. Penulis meneliti 47 data yang terdiri dari delapan buah lagu pada album *For More Than a Feeling* yaitu *This ain't the way*, *32*, *Survive*, *Trace*, *Lemonade*, *Undefined*, *Stephanie*, dan *Greater is he*. Gaya bahasa Metafora lebih dominan didalam lirik lagu tersebut yakni terdapat 12 lirik atau 25% dari keseluruhan, gaya bahasa Erotesis sebanyak 8 lirik atau 18% dari keseluruhan, gaya bahasa Personifikasi sebanyak 8 lirik atau 18%, gaya bahasa Pleonasme sebanyak 5 lirik atau 11% dari keseluruhan, gaya bahasa persamaan atau Simile terdapat gaya bahasa sebanyak 4 lirik atau 8% dari keseluruhan, gayabahasa Ironi sebanyak 4 lirik atau 8% dari keseluruhan, gaya bahasa Sinekdoke sebanyak 3 lirik atau 6% dari keseluruhan, gaya bahasa Eufemisme sebanyak 2 lirik atau 4%, dan gaya bahasa Hiperbol sebanyak 1 lirik atau 2% dari keseluruhan data yang telah penulis teliti. Dari hasil penelitian, gaya bahasa Metafora lebih banyak dibandingkan dengan gaya bahasa lainnya karena dalam lirik lagu tersebut banyak ditemukan suatu perbandingan-perbandingan yang tidak menggunakan kata pembanding seperti membandingkan benda mati dengan seseorang. Dan gaya bahasa Hiperbol hanya sedikit ditemukan dibandingkan dengan gaya bahasa lainnya karena dalam lirik lagu pengarang tidak terlalu banyak menggunakan bahasa atau kata- kata yang melebih-lebihkan pada lirik lagu dalam album tersebut. Dari uraian diatas, dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Presentase Analisis Jenis-Jenis Gaya Bahasa dalam album *For More Than a Feeling* karya Jeremy Passion

No	Jenis gaya-gaya bahasa	Jumlah	Presentase
1	Metafora	12	25%
2	Erotesis	8	18%
3	Personifikasi	8	18%
4	Pleonasme	5	11%
5	Simile	4	8%
6	Ironi	4	8%
7	Sinekdoke	3	6%
8	Eufemisme	2	4%
9	Hiperbol	1	2%
	Total	47	100%

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menemukan hasil temuan data adalah dengan cara mengumpulkan dan mencari jenis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Jeremy Passion dalam album *For More Than a Feeling* kemudian mencatatnya. Terdapat 12 lirik yang mengandung gaya bahasa Metafora, 8 lirik yang mengandung gaya bahasa Erotesis, 8 lirik yang mengandung gaya bahasa Personifikasi, 5 lirik yang mengandung gaya bahasa Pleonasme, 4 lirik yang mengandung gaya bahasa persamaan atau Simile, 4 lirik yang mengandung gaya bahasa ironi, 3 lirik yang mengandung gaya bahasa Sinekdoke, 2 lirik yang mengandung gaya bahasa Eufemisme, dan terdapat 1 lirik yang mengandung gayabahasa Hiperbol dari seluruh data yang telah penulis teliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian serta pembahasan yang telah ada pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal pokok sebagai berikut Gaya Bahasa Metafora ditemukan sebanyak 12 kali penggunaan gaya bahasa dengan persentase 25%. Gaya bahasa Erotesis dan Personifikasi berada di urutan kedua gaya bahasa yang mendominasi yaitu ditemukan 8 kali penggunaan dan memiliki persentase 18%. Kemudian gaya bahasa Pleonasme digunakan sebanyak 5 kali dan memiliki persentase 11%. Gaya bahasa Simile dan Ironi masing-masing digunakan sebanyak 4 kali atau dengan persentase 8%. Gaya bahasa Sinekdoke digunakan sebanyak 3 kali dengan persentase 6%. Gaya bahasa Eufemisme digunakan sebanyak 2 kali dengan persentase 4% dan yang terakhir gaya bahasa Hiperbol digunakan sebanyak 1 kali dengan persentase 2%. Gaya bahasa yang paling mendominasi pada lirik lagu dalam album *For More Than a Feeling* adalah gaya bahasa Metafora karena pengarang sering menggunakan kata-kata yang bersifat membandingkan suatu hal dengan hal lainnya dalam lirik-lirik yang ada dalam album *For More Than a Feeling*. Dan gayabahasa Hiperbol menjadi gaya bahasa yang paling sedikit digunakan karena pengarang tidak terlalu sering menambahkan kata-kata atau menggunakan kata-kata yang terkesan berlebihan pada tiap lirik lagu dalam album *For More Than a Feeling*. Sedangkan penulis mengemukakan saran Penulis berharap agar setelah membaca lirik tersebut pembaca dapat bijak terkait masalah hati. Tetaplah menjadi pribadi yang baik dalam hal mencintai, jangan sampai menjadikan seseorang segalanya, dan jangan terlalu berharap lebih kepada seseorang. Karena seseorang lebih mudah dalam memberi sebuah kekecewaan. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A. I., dan Farida Nugrahani. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Aribawa, Praja. (2010). *Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Pop D'Masiv*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Awe, Moko. (2003). *Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak.
- Budianta, Melani. (2003). *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesiatara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hermintoyo, M. (2014). *Kode Bahasa dan Sastra: Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Komala, Mutia Sekar. (2016). *Gaya Bahasa Pada Lagu-Lagu Celine Dion Dalam Album Sans Attendre*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Lestari, Dwi. (2019). *Analisis Resepsi Sastra Terhadap Novel Banat AR Riyadh Karya Rajaa Alsenea*. Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora. Institusi Agama Islam Negeri Salatiga: Salatiga.
- Noor, Redyanto. (2010). *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo. Pradopo, Rachmat Djoko. (2010). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Pratiwi, Anastasia Tita. (2018). Jenis Dan Fungsi Gaya Bahasa Kiasan Pada Lirik Lagu Band Naif Dan Payung Teduh. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: Yogyakarta
- Rachmadani, Febriyani Dwi. (2017). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa SMA Di Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.